

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Dakwah Kepada Masyarakat Marginal Perkotaan

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa (Etimologi), *dakwah* berarti “panggilan, ajakan, seruan”. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata *dakwah* berbentuk sebagai *Isim Masdar*, kata ini berasal dari *Fi’il* (kata kerja) “*da’a*” (دعا), “*yad’u*” (يدعو) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁸ Kata *dakwah* sering dijumpai atau digunakan dalam ayat-ayat al-Qur’an,

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا
بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”. (Qs. al-Baqarah : 23)

Secara Terminologi (istilah), arti *dakwah* menurut pendapat para ulama yang memberikan *Ta’rif* (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

- a. Muhammad Abu al-Futuh, dalam kitabnya *al-Madkhal ila ‘Ilm ad-Da’wat* mengatakan: *Dakwah* adalah menyampaikan dan mengajarkan

⁸ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur’ani*, (Wonosobo: Amzah, 2001), hal. 16.

ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (thathbiq) dalam realitas kehidupan.⁹

- b. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al - Ishlah* mengatakan, Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰
- c. Ahmad Ghalwash dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai: Pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran kepada seluruh ummat manusia yang mencakup Akidah, Syari'at, dan Akhlak.

Beberapa definisi diatas dapat dikatakan, bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹¹

⁹ Faizah dan Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 7.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu ...*, hal. 4.

¹¹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2, 1993), hal. 6.

2. Unsur-unsur Dakwah

Sistem adalah suatu rangkaian kegiatan yang sambung menyambung, saling berkaitan, menjelmakan urutan yang logis dan tetap terikat pada ikatan hubungan pada kegiatan masing-masing dalam rangkaian secara menyeluruh.¹²

Sistem dakwah terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem dakwah yang merupakan komponen dari dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri. Sedangkan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah:¹³

a. Da'i (Subyek atau pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individual, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.¹⁴

b. Mad'u (Obyek atau penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik dari golongan muslim ataupun non-muslim, atau

¹² Nasaruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, dikutip Oleh Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 71.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 73.

¹⁴ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 22.

dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁵ *Mad'u* dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:¹⁶

- 1) Dilihat dari derajat pikirnya terdiri dari umat yang berpikir kritis, yaitu orang berpendidikan yang berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang ditemukan kepadanya. Umat yang mudah dipengaruhi oleh faham baru (*suggestible*) tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya. Umat yang bertaklid, yaitu golongan fanatik buta yang berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun temurun tanpa menyelidiki salah dan benarnya.
- 2) Dilihat dari profesi dan tingkat perekonomiannya Dari segi sosiologis: masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 3) Dari struktur kelembagaan: ada golongan priyayi, abangan dan santri, (terutama pada masyarakat jawa).
- 4) Dari segi tingkatan usia: ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 5) Dari segi profesi: ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 6) Dari tingkatan sosial ekonomis: golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 7) Dari segi jenis kelamin: ada golongan pria dan golongan wanita.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 90.

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 33.

8) Dari segi khusus: ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.¹⁷

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah itu sendiri, sebagaimana digariskan oleh al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (*risalah*) al-Qur'an dan Sunnah. Karena al-Qur'an dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua cara atau jalan hidup) bagi setiap tindakan kaum muslim, maka pesan-pesan dakwah meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagianpun dari aktifitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini. Dengan demikian yang dimaksud atas pesan-pesan dakwah itu ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (*risalah*) tersebut.¹⁸

Materi dakwah adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh Da'i kepada *mad'u*. Secara garis besar materi dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) *Akidah*, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Nya, Rasul-rasul Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar (ketentuan dan kepastian dari Allah). Biasa kita kenal dengan sebutan Rukun Iman.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, 91.

¹⁸ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Wonosobo: Amzah, 2001), hal. 22.

- 2) *Syari'ah*, yang meliputi ibadah (dalam arti *khas*; Thaharah, Sholat; Zakat; Shaum; haji), Muamalah (dalam arti luas; Muamalah; Munakahat; Waratsah dan Hukum publik).
- 3) *Akhlaq*, yang meliputi akhlak terhadap Khaliq dan akhlak terhadap Makhluk (akhlak terhadap segala ciptaan Allah).¹⁹

Namun dari sekian banyak materi dakwah yang disajikan jangan bersifat normatif seperti terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi juga bersifat empiris dan operasional. Sehingga ada keseimbangan antara dimensi esoteris dengan pola kehidupan keagamaan umat yang bersifat ritualistik atau formalistik. Pada akhirnya muncullah keselarasan antara sikap batin dan perilaku.

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁰

M. Natsir berpendapat bahwa metode dakwah sebenarnya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam metode tergantung dari segi tinjauannya. Dilihat dari sifatnya, *Thariqah* (metode) terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung maksudnya adalah mengadakan hubungan langsung secara individu atau kelompok. Penggunaan

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ... , hal. 94-95.

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* dikutip oleh Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 7-8.

metode langsung ini akan lebih efektif apabila mitra dakwah para individual atau kelompok kecil yang mempunyai hubungan yang bersifat *face to face* seperti keluarga, kumpulan tetangga, organisasi-organisasi dan perkumpulan yang lain.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung maksudnya mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat dengan menggunakan media sebagai perantara dakwah.

Pada umumnya dasar yang kuat mengenai metode dakwah telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Metode Dakwah meliputi tiga cara yaitu:

- 1) *Al-Hikmah*. Ahmad Mustofa Al-Maraghi mendefinisikan Hikmah adalah perkataan yang tegas yang disertai dengan dalil yang memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.²²

²¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 282.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 157.

Hikmah merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya serta ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an, mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.²³ Dapat dikatakan bahwa *Hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan tehnik dakwah dengan kondisi obyektif *mad'u*, disamping itu juga, *hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.²⁴

2) Al-Mauidzatil Hasanah

Dakwah *Al-Mauidzatil Hasanah* sendiri digolongkan ke dalam berbagai macam bentuk yaitu:

a) Nasihat

Pengertian Nasihat secara terminologi adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka diartikan sebagai memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati.

²³ Ibnu Qayyim, *At Tafsirul Qayyim* dikutip oleh Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 10.

²⁴ Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ... , hal. 11.

b) *Tabsyir Wa Tandzir*

Tabsyir dalam pengertian istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Tandzir adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

c) *Wasiat*

Pengertian Wasiat dalam konteks dakwah adalah: ucapan berupa arahan (*Taujih*) kepada orang lain (*mad'u*) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (*amran Sayaqa Mua'yan*)²⁵

d) *Kisah*

Secara Terminologi *Qashash* (cerita-cerita) menurut Abdul Karim al-Khatib adalah berita al-Qur'an yang menceritakan umat terdahulu seperti kisah-kisah nabi, keluarga, shahabat dan umatnya serta, peristiwa masa kini, dan masa yang akan datang.

Setiap manusia cenderung menyenangi cerita, sebagaimana dikatakan Sayyid Qutb dalam *Dakwah Islam Dakwah Bijak* yang ditulis oleh Said Bin Ali al-Qahthani “*Tidak diragukan lagi bahwa kisah-kisah itu mempunyai ciri khas dalam menyampaikan*

²⁵ Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,, hal. 279.

*kebenaran. Ia dapat meresap kedalam hati. Kisah-kisah tersebut merupakan gambaran atau mirip dengan kehidupan nyata. Sebab itu jika kebenaran itu disampaikan melalui kisah ia dapat meresap kedalam jiwa”*²⁶

3) *Dakwah Bi al-Mujadalah*

Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* mengatakan dakwah *Bi al-Mujadalah* adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti kemudian seorang da'i menjawabnya.²⁷ Sedangkan Abdul Kadir Munsy mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan bertukar pendapat diantara beberapa orang.

Dakwah *Bi al-Mujadalah* sendiri digolongkan ke dalam berbagai macam bentuk yaitu:

- a) *Al-Hiwar*
- b) *As-Ilah Wa Ajwibah*

Sedangkan Moh. Ali Aziz seorang pakar Ilmu Dakwah, dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menyebutkan *Thariqah* (metode) dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) *Dakwah Qouliyah (Oral)*
- 2) *Dakwah Kitabiyah (Tulis)*

²⁶ Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ..., hal. 206.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ihlash, 1983), hal. 124.

3) Dakwah *Alamiyah* (*Dakwah Bil Hal*)

Selain yang tersebut diatas masih banyak metode-metode dakwah yang dapat digunakan oleh para da'i dan da'iah dalam menyampaikan pesannya dakwahnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra dakwah, seperti dakwah melalui pendidikan, silaturrahi, karya wisata, *sosial pressure* (tekanan sosial), rekayasa sosial (*Taghyi Ijtima'i*) dan *bi Lisan al-hal* (perbuatan nyata).

e. *Washilah* (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *Wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Hamzah Ya'qub membagi Wasilah menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, Televisi, Film, Slide, OHP, Intrenet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta di dengarkan oleh *mad'u*.²⁸

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 121.

3. Organisasi Dakwah

Schein mengatakan organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.

Sedangkan Kochler mengatakan organisasi adalah suatu system hubungan yang terstruktur dengan mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Wright juga berpendapat bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Ketiga pendapat diatas berbeda perumusannya, akan tetapi ada tiga hal yang memiliki kesamaan yaitu organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama (umum). Dari pengertian diatas memiliki ciri organisasi:

- a. Adanya sekelompok orang
- b. Hubungan terjadi dalam suatu kerja sama yang harmoni
- c. Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban atau tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan

Maka organisasi dakwah adalah sekelompok orang yang bekerjasama dan terkoordinasi secara sadar dalam suatu proses penyampaian ajaran Islam, menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari

perbuatan mungkar agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Organisasi merupakan media atau alat perjuangan yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama, sebab organisasi pada dasarnya berupaya menghimpun kekuatan dan mengatur pembagian kerja, tenaga maupun dana untuk keberhasilan gerakan yang melembaga sebagai organisasi. Apalagi untuk melaksanakan perintah agama Islam, bekerja dengan tertib merupakan hal yang mutlak. Sehingga dalam pelaksanaannya organisasi tidak lepas dari beberapa unsur yang dapat mendukung kegiatannya, yaitu:

- a. Manusia (*human factor*) adanya organisasi tergantung pada kerjasama manusia yang didalamnya ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
- b. Tempat kedudukan (lembaga).
- c. Tujuan (visi).
- d. Pekerjaan (misi), program kerja yang perlu ada untuk mencapai tujuan.
- e. Struktur, untuk menggambarkan adanya hubungan dan kerjasama antara manusia yang satu dengan yang lain.²⁹

Sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan organisasi setiap komponen yang ada harus berjalan sesuai tugas dan fungsinya serta komitmen, integrated dan oriented terhadap program yang ditetapkan untuk itu dalam organisasi harus memiliki:

²⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 27.

- a. AD/ART
- b. Susunan program
- c. Struktur-struktur pembagian kerja
- d. Program kerja atau rencana
- e. Peraturan yang menyangkut internal dan eksternal organisasi

Selain itu organisasi dakwah juga memiliki azas (prinsip), antara lain:

- a. Azas Tujuan.

Tujuan adalah kebutuhan manusia baik rohani maupun jasmani yang diusahakan untuk dicapai dengan kerjasama sekelompok orang. Oleh karena itu butuh adanya perumusan tujuan yang akan memudahkan dalam menetapkan haluan organisasi, bentuk dan program kerja yang akan dilaksanakan.

- b. Azas Departemenisasi

Suatu aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan disertai bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu. Fungsi adalah sekelompok aktivitas sejenis berdasarkan kerja sifatnya atau pelaksanaannya.

- c. Pembagian Kerja.

Suatu keharusan mutlak untuk menghindari tumpang tindih tugas pembagian kerja adalah rincian serta pengelompokkan aktivitas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi.

Pentingnya pembagian kerja, Luter Gulick mengemukakan beberapa alasan:

- 1) Karena orang berbeda dalam pembawaan, kemampuan serta kecakapn yang besar dengan spesialisasi.
- 2) Tidak memungkinkan adanya orang yang sama dalam dua tempat pada saat yang sama.
- 3) Tidak memungkinkan satu orang mengerjakan dua tugas dalam waktu yang sama.
- 4) Bidang pengetahuan dan keahlian satu orang begitu luas sehingga seseorang dalam rintangan hidupnya tidak mungkin dapat mengetahui lebih banyak dari pada sebagian rakyat kecil dari padanya.

d. Azas Koordinasi.

Adanya pembagian tugas serta unit-unit terkecil dalam suatu organisasi cenderung timbul kekuatan yang koodinasi adalah masalah menyerahkan kegiatan seluruh unit-unit agar tujuan untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi. James D. Mooney mengemukakan koordinasi adalah pengetahuan usaha sekelompok orang secara teratur untuk menciptakan kesatuan tindakan dalam mengusahakan tercapainya suatu tujuan bersama.

e. Pelimpahan Wewenang.

Pelimpahan wewenang adalah hak seorang karyawan untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung

jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Pelimpahan wewenang dapat dilaksanakan oleh karyawan yang berkedudukan lebih tinggi karyawan yang berkedudukan yang lebih rendah.

Azas-azas tersebut diatas memiliki keselarasan dengan azas organisasi dakwah yang dikemukakan oleh Mustofa Mansur yaitu:

- a. Merencanakan suatu program
- b. Menempatkan personal
- c. Melaksanakan kegiatan
- d. Melaksanakan pengawasan (*kontrol*)
- e. Menilai sejauh mana keberhasilan perjuangan (*evaluasi*)

4. Masyarakat yang pernah menderita Kusta Sebagai Mitra Dakwah

Masyarakat yang pernah menderita Kusta adalah kumpulan masyarakat yang pernah menderita kusta dan terpinggirkan secara ekonomi dan kehidupan masyarakat layak. Karena terisolirnya masyarakat ini serta sangat kecilnya peluang kerja. Kelompok masyarakat yang pernah menderita kusta mengalami kesulitan untuk bangkit dari kepercayaan untuk beradaptasi dan keyakinan untuk bangkit memperbaiki hidup ke tarap kehidupan yang lebih layak.

Kota yang seras dengan kemegahan dan kemodernan yang menawarkan peluang kerja banyak menarik pendatang untuk ikut menjadi bagian di dalamnya. Akan tetapi peluang kerja hanya dapat dinikmati oleh mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi, kemampuan yang handal dan berpengalaman. Sedangkan masyarakat yang pernah menderita kusta

pada umumnya berpendidikan rendah, sehingga mereka memilih bertahan di tempat terisolir dengan menjalani hidup apa adanya dan sukarela membantu pihak rumah sakit (Rumah Sakit Kusta) menyebarkan informasi keada masyarakat luas tentang kusta.

B. Metode Dan Media Dalam Proses Komunikasi Dakwah

1. Dakwah bil Lisan (Ceramah/retorika)

Dakwah bil lisan (ceramah/retorika) merupakan dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah. Ceramah disebut juga retorika dakwah. Hamzah Ya'qub menyebut retorika sebagai suatu seni berbicara "*the art of speech*".³⁰ *Dakwah bil lisan* (*qouliyah*) meliputi:

- a. Khotbah ceramah retorika, yaitu penyampaian dakwah secara lisan didepan beberapa orang. Bentuk *thariqah* ini antara lain: ceramah agama, khutbah jum'at, mauidah hasanah dan lain sebagainya.
- b. *Mujadalah* (diskusi), yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu melalui pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan.
- c. Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.³¹

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 104.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, 95

Ceramah merupakan metode dakwah klasik yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai sekarang masih digunakan dalam berbagai proses dakwah baik dalam wilayah formal atau nonformal karena cukup potensial dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Sepotensial mungkin metode ceramah digunakan, masih banyak kelemahannya. Untuk menghindari itu seorang da'i harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Harus mempelajari karakter *mad'u*;
- b. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman mereka;
- c. Da'i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.
- d. Harus bisa merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik;
- e. Penggunaan alat-alat Bantu lain bila perlu sesuai kebutuhan, seperti fotograf, poster, papan tulis, papan bulletin, *flash card*, *flanegraf*, boneka, *slide* dan film.³²

Beberapa kelebihan metode ceramah, antara lain:

- a. Materi dakwah dapat disampaikan dalam waktu singkat.
- b. Memungkinkan *muballigh* menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijakannya sehingga audien mudah tertarik dan menerima ajarannya.

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 167.

- c. Muballigh mudah menguasai seluruh audien.
- d. Bila diberikan dengan baik, maka dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi/isi kandungan yang telah diceramahkan.
- e. Dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i.
- f. Metode ini lebih fleksibel.

2. Dakwah bil Hal

Dakwah *bil Hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan *mad'u* baik fisiologis maupun psikologis.³³ Metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil hal* lebih mengarah pada tindakan atau aksi menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.³⁴

Pendekatan dakwah dalam metode ini lebih mengarah pada kebutuhan *mad'u*. Maka dengan pendekatan ini dapat memotivasi *mad'u* untuk menjadi bagian penting dari proses dakwah. Kebutuhan manusia pada umumnya sangat kompleks, sehingga seorang tokoh psikologi *Abraham Maslow* dalam teorinya *Hirarki kebutuhan* membagi beberapa kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti; makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan sebagainya;

³³ Mundzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ..., hal. 215.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 186.

- b. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), yang meliputi kebutuhan keamanan jiwa dan harta;
- c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*belongingness and love needs*), seperti; berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki;
- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu; Harga diri yang meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan; penghargaan dari orang lain yang meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan dan nama baik;
- e. Kebutuhan *kognitif*, mengetahui, memahami dan menjelajahi.
- f. Kebutuhan *estetik*, keserasian, keteraturan dan keindahan
- g. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.³⁵

Kebutuhan inilah yang mendominasi munculnya motif dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Sehingga dakwah *bil hal* ditentukan pada sikap, prilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan.

Asmuni Syukir dalam buku *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa hal yang perlu di ingat dalam penggunaan metode, yaitu:

³⁵ Ali Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 274.

- a. Metode hanyalah suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.
- b. Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- c. Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- d. Suatu metode yang paling sesuai bagi seorang da'i belum tentu sesuai bagi da'i lainnya.
- e. Penerapan metode tidak berlaku selamanya³⁶

3. Audio Visual Sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menyebutkan tiga jenis *Wasilah* (media) dakwah, yaitu:

- a. Media Audio (*spoken words*)

Penggunaan media yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (telinga), seperti: radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara dan lain-lain.

- b. Media Visual (*printed writing*)

Penggunaan media yang dapat diterima oleh indra penglihatan (mata), seperti: pameran, slide, surat, bulletin, pamflet, lambang, gambar karikatur dan lain sebagainya.

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ..., hal. 101.

c. Media Audio Visual (*The audio visual*)

Media yang digunakan berupa gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti: televisi, film, video, dan lain sebagainya.

Mengikuti perkembangan media komunikasi sangat dibutuhkan dalam perkembangan dakwah. Karena media sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya. Sehingga untuk menarik simpati *mad'u* terhadap pesan dakwah yang disampaikan butuh perpaduan antara media audio dan visual yang dapat kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa faktor yang diperlu diperhatikan dalam memilih media dakwah, yaitu:

- a. Tujuan dakwah yang hendak dicapai
- b. Sudah sesuaikah dengan materi yang akan disampaikan
- c. Sudah sesuaikah dengan sasaran dakwahnya
- d. Sudah sesuaikah dengan kemampuan da'inya
- e. Bagaimana ketersediaan media yang akan digunakan
- f. Bagaimana kualitas media yang akan digunakan³⁸

C. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penyajian penelitian terdahulu yang relevan adalah penyajian hasil penelitian yang sudah ada dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Prakterk*, ..., hal. 12.

³⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, ..., hal. 165-166.

dilakukan sekarang ketika dilihat dari beberapa sisi. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sekarang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I
Hasil Penelusuran Skripsi Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul, Tempat Dan Metode Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
2..	Zainal Abidin	Studi Proses Pembinaan Etika Islam Remaja Jemur Ngawinan Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	1999	Proses pembinaan EIR Jemur Ngawinan Surabaya melalui pengajian rutin, pendekatan pribadi dan suri tauladan, kaderisasi, diskusi, Ziarah atau Tour dan Dibaiyah.
3.	Andi Fauzi Ahmad	Kajian tentang Proses Pembinaan Agama Islam Pada Remaja Islam Kelurahan Karah Kec. Jambangan Kodya Surabaya Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	1999	Proses Pembinaan Agama Islam Pada Ramaja Islam Kel. Karah dalam bentuk pengajian rutin, YASINTA dan Diskusi keagamaan.
4.	Masturoh	Kajian Tentang Aktivitas Dakwah Yayasan Al-Hasyimi di Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Kodya Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2000	Aktivitas dakwah Yayasan Al-Hasyimi di Kel. Menur Pumpungan berupa Pembinaan akhlaq anak yatim dan anak fakir miskin melalui pengajian tafsir Al-qur'an, sholat wajib dan shalat sunnah berjama'ah.
5.	Ali Marsodik	Studi Tentang Upaya Majelis Ta'lim Al-qur'an Ma'ruf dalam pembinaan Agama Islam Warga Rungkut Mejoyo Selatan Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2000	Upaya MTAM dalam Pembinaan agama Islam warga Rungkut Mejoyo Selatan dalam bentuk pengajian kitab setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at dengan metode dakwah bil lisan dan bil hal.
6.	Masduki	Studi Tentang Aktivitas Dan Proses Majelis Ta'lim Ahad Dhuha di Pandugo Kecamatan Rungkut kodya Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2001	Aktivitas dan proses MTAD di Pandugo Kec. Rungkut berupa pembinaa melalui rutinitas shalat dhuha dengan berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama setiap satu minggu sekali.

7.	Jamilatun Nadhiroh	Kajian Tentang Proses Pembinaan Akhlak Ibu-Ibu Jam'iyah Pengajian Rutin Di Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	2008	Proses pembinaan akhlaq dilakukan melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum'at dengan metode <i>Bil-hikmah</i> , <i>Mauidhoh</i> <i>Hasanah</i> , <i>Mujadalah</i> dan <i>Uswatun Hasanah</i> .
8	Ahmad Mustaqim	Kajian Tentang Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Abang Becak di Yayasan Nurul Hayat Surabaya	2008	Proses pembinaan akhlaq dilakukan melalui jama'ah majelis ta'lim abang becak di yayasan nurul hayat Surabaya yang

Sumber: Arsip Skripsi Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dari isi tabel diatas menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, akan tetapi tetap memiliki perbedaan dan persamaan. *Perbedaan* yang paling menonjol terlihat dari objek penelitiannya dan tujuan dari proses pembinaan yang dilakukan. Sedangkan *persamaannya*, terletak pada metode pendekatan ceramah, diskusi, yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari proses pembinaan.